

**UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA EVALUASI INTERAKTIF PADA MATERI WAWASAN NUSANTARA DI
KELAS VIII C SMPN 19 MALANG**

¹Ester Dewi Barek Goran, ²Andri Fransiskus Gultom

^{1,2}PPKn Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

dewiester46@gmail.com¹, andri.franz@unikama.ac.id²

ABSTRACT

Student learning participation is one of the key factors in achieving successful learning outcomes. However, conditions observed in class VIII C of SMPN 19 Malang revealed that most students remained passive, lacked initiative in expressing their opinions, and had not been optimally engaged during group discussions. This condition occurred almost every time the learning process took place, particularly in Civic Education (PPKn) lessons. Therefore, this study was important to conduct, aiming to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by interactive evaluation media and to analyze the improvement in students' learning participation on Wawasan Nusantara material. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis McTaggart model, carried out in two cycles involving 32 students of class VIII C in the even semester. Data were collected through observation, tests, and documentation. The findings showed consistent progress at each stage, with the average percentage of learning participation rising from 42.32% in the pre-cycle to 65.11% in Cycle I, and reaching 84.38% in Cycle II. As these results exceeded the predetermined success indicator of $\geq 75\%$, the implementation of the PBL model assisted by interactive evaluation media was concluded to be effective in improving students' learning participation on Wawasan Nusantara material.

Keywords: *Problem Based Learning, learning participation, interactive evaluation media, Wawasan Nusantara.*

ABSTRAK

Partisipasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, kondisi yang ditemukan di kelas VIII C SMPN 19 Malang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih bersikap pasif, kurang berinisiatif dalam menyampaikan pendapat, dan belum optimal dalam berinteraksi selama diskusi kelompok. Hal ini berlangsung hampir setiap kali dilaksanakan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL)

berbantuan media evaluasi interaktif serta menganalisis peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada materi Wawasan Nusantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus pada 32 peserta didik kelas VIII C semester genap. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Temuan penelitian memperlihatkan perkembangan yang konsisten pada setiap tahap, yakni rata-rata persentase partisipasi belajar pada pra-siklus sebesar 42,32% meningkat menjadi 65,11% pada Siklus I, dan mencapai 84,38% pada Siklus II. Capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$, sehingga penerapan model PBL berbantuan media evaluasi interaktif dinyatakan efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada materi Wawasan Nusantara.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, partisipasi belajar, media evaluasi interaktif, Wawasan Nusantara*

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan dimasa yang akan datang. Kemajuan sebuah bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Sistem Pendidikan yang baik berperan penting dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai karakter yang kuat. Hal ini, dapat diketahui pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki peran penting salah satunya adalah: *psycho-paedagogical development* yakni peranan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pemberdaya peserta didik sebagai warga muda untuk menjadi warga

negara yang baik, cerdas intelektual dan berkarakter (Asril dkk., 2025). Salah satu materi wajib dalam PPKn tingkat SMP adalah materi wawasan nusantara yang sangat berkesinambungan dengan pemahaman peserta didik mengenai kesatuan wilayah dan identitas nasional. Penguasaan materi ini tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan, khususnya di kelas VIII C SMPN 19 Malang, ketika dilakukan pengamatan, peneliti menemukan bahwa partisipasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih

jauh yang diharapkan. Minimnya inisiatif dalam berpendapat, dan terbatasnya interaksi dalam kegiatan diskusi kelompok. Sebagian besar peserta didik masih menunjukkan sikap pasif dan cenderung bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat kecenderungan peserta didik untuk hanya berinteraksi dengan teman sebangku dan kurang terbuka dalam bekerja sama dengan anggota kelompok lain. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2026) menjelaskan bahwa fakta juga diperkuat ini juga oleh lingkungan pembelajaran di dalam kelas, yang menunjukkan betapa sedikitnya perhatian peserta didik saat guru menyampaikan materi. Para peserta didik lebih fokus pada percakapan dengan teman Sebaya daripada penjelasan guru, sehingga informasi yang disampaikan tidak dianggap serius.

Menurut Safira, P. N., & Murikah, (2023) menjelaskan bahwa tingkat partisipasi peserta didik yang rendah dapat memengaruhi interaksi

peserta didik dengan guru dan teman sebaya di kelas. Hal ini dapat berdampak pada pembelajaran peserta didik, penguasaan materi pelajaran, dan keterampilan sosial. Rendahnya partisipasi belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, belum optimalnya penerapan model pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.

Dari Situasi tersebut mendorong peneliti untuk mencari solusi yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Model Problem Based Learning* (PBL) yang mendukung pembelajaran peserta didik dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan cara yang sesuai dengan pemahaman dan penguasaan peserta didik dan kemudian menerapkan pengetahuan

tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sitorus dkk., 2023). Selain menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL) peneliti juga memanfaatkan media evaluasi interaktif yang hadir sebagai salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut. Media interaktif yang digunakan berupa quiziz yang menggunakan beberapa platform seperti wordwall, wayground dan kahoot. Unsur-unsur media interaktif tersebut dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam diri peserta didik dikarenakan adanya permainan games namun kontennya berisi tentang pembelajaran berpikir kritis.

Lebih lanjut media interaktif dapat membuat pembelajaran menjadi tidak jenuh dan membosankan Atikah, dkk dalam penelitian (Ervina dkk, 2023). Penggunaan media pembelajaran Quizizz dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki keunggulan diantaranya ketika digunakan sebagai kuis, maka penilaiannya dilakukan secara otomatis yang menciptakan motivasi dan semangat kompetisi yang sehat serta terdapatnya menu Review Question yang bisa digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran

dari kesalahan yang mereka lakukan Ramdhani et al., 2023 dalam (Ihsan dkk., 2024). Dampak implementasi media pembelajaran interaktif terhadap partisipasi belajar peserta didik menunjukkan tren positif yang konsisten di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan ketika menggunakan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik tercermin dari keterlibatan mereka dalam diskusi, tanya jawab, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Media pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih demokratis dan mendorong peserta didik untuk mengekspresikan ide dan pendapatnya (Qurrota Akyuna dkk., 2025).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kelemahan. Diantaranya sebagian peneliti hanya menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran seperti PBL tanpa didukung oleh penggunaan media evaluasi yang inovatif, sehingga keterlibatan peserta didik

belum optimal. Berdasarkan uraian diatas maka, tujuan dilakukan penelitian adalah 1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media evaluasi interaktif pada materi Wawasan Nusantara di kelas VIII C SMPN 19 Malang 2.) untuk menganalisis peningkatan partisipasi belajar peserta didik setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media evaluasi interaktif di kelas VIII C SMPN 19 Malang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga bertujuan untuk membantu guru memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi dan juga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah pembelajaran yang dihadapi di kelasnya sendiri. Adapun tahapan PTK dengan menggunakan model Kemmis McTaggart yang meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini

berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai Kemmis et al., 2014 dalam penelitian (Machali, 2022). Subjek penelitian ini adalah kelas VIII C di SMPN 19 Malang, semester genap dengan jumlah peserta didik 32 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi dimanfaatkan untuk melihat tingkat partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik tes dilaksanakan melalui pretest, tes pada siklus I, dan tes pada siklus II guna mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi Wawasan Nusantara. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran serta arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kuantitatif. Presentase partisipasi belajar dihitung menggunakan rumus: $P = (\sum \text{Skor yang Diperoleh}) / (\sum \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase rata-rata partisipasi

belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 75\%$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal (pra-siklus) untuk mengetahui kondisi awal partisipasi belajar peserta didik kelas VIII C SMPN 19 Malang. Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa partisipasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Dari 32 peserta didik, sebagian besar terlihat pasif dan

kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik cenderung hanya mencatat materi tanpa aktif bertanya atau mengemukakan pendapat. Suasana kelas terasa monoton dan tidak kondusif. Berikut ini adalah data-data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian:

**Tabel 1. Data Partisipasi Belajar
Pra-Siklus:**

	Indikator Partisipasi	Skor Maks	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Aktif bertanya	128	58	45,31	Kurang Aktif
2	Aktif menjawab	128	50	39,06	Tidak Aktif
3	Aktif berdiskusi	128	60	46,88	Kurang Aktif
4	Menyampaikan pendapat	128	62	48,44	Kurang Aktif
5	Bekerja sama dalam kelompok	128	52	40,63	Kurang Aktif
6	Mengerjakan tugas tepat waktu	128	43	33,59	Tidak Aktif
	Rata-rata		54,17	42,32	Kurang Aktif

Keterangan perhitungan: Skor maksimal per indikator = 4 (skor per peserta didik) $\times$ 32 (jumlah peserta didik) = 128. Persentase = (Skor Diperoleh / 128) $\times$ 100%. Rata-rata persentase = (45,31 + 39,06 + 46,88 + 48,44 + 40,63 + 33,59) / 6 = 253,91/6 = 42,32%. Berdasarkan hasil

perhitungan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 42,32%, sehingga tingkat partisipasi belajar peserta didik secara umum masih berada pada kategori kurang aktif.

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus, peneliti merencanakan tindakan perbaikan dengan

menerapkan model PBL berbantuan media evaluasi interaktif. Kegiatan perencanaan meliputi: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model PBL, (2) menyiapkan bahan ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi masalah kontekstual tentang Wawasan Nusantara, (3) menyiapkan media evaluasi interaktif menggunakan platform Quizizz, (4) menyusun lembar observasi partisipasi belajar, dan (5)

mempersiapkan dokumentasi penelitian. Selama pelaksanaan Siklus I, observer melakukan pengamatan terhadap partisipasi belajar peserta didik menggunakan lembar observasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua aspek partisipasi dibandingkan pra-siklus.

**Tabel 2. Data Partisipasi Belajar
Siklus I:**

No	Indikator Partisipasi	Skor Maks	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Aktif bertanya	128	86	67,19	Cukup Aktif
2	Aktif menjawab pertanyaan	128	78	60,94	Cukup Aktif
3	Aktif berdiskusi	128	90	70,31	Aktif
4	Menyampaikan pendapat	128	88	68,75	Cukup Aktif
5	Bekerja sama dalam kelompok	128	80	62,50	Cukup Aktif
6	Mengerjakan tugas tepat waktu	128	78	60,94	Cukup Aktif
Rata-rata			83,33	65,11	Cukup Aktif

Keterangan perhitungan: Rata-rata skor = $(86 + 78 + 90 + 88 + 80 + 78) / 6 = 500 / 6 = 83,33$. Rata-rata persentase = $(67,19 + 60,94 + 70,31 + 68,75 + 62,50 + 60,94) / 6 = 390,63 / 6 = 65,11\%$.

Berdasarkan hasil observasi Siklus I, rata-rata persentase

partisipasi belajar mencapai 65,11% (Cukup Aktif). Meskipun terjadi peningkatan, poin persentase dari pra-siklus (42,32%), namun hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Rata-rata persentase partisipasi belajar pada siklus 1 baru mencapai 65,11% (Cukup Aktif) namun, belum

memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$.

Adapun, beberapa kelemahan yang ditemukan pada Siklus I antara lain: (1) sebagian peserta didik masih belum terbiasa dengan model PBL sehingga diskusi kelompok belum berjalan optimal, (2) pengelolaan waktu kurang efisien sehingga beberapa kelompok tidak sempat mempresentasikan hasil diskusi, (3) partisipasi aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas tepat waktu masih relatif rendah dan (4) penggunaan media Quizizz masih terkendala koneksi internet yang tidak stabil. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti merencanakan perbaikan untuk Siklus II, meliputi: (1) memberikan motivasi dan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang masih pasif, (2) memperbaiki pengelolaan waktu pembelajaran, (3) menambahkan ice breaking sebelum diskusi untuk mencairkan suasana, (4) menggunakan platform evaluasi offline sebagai cadangan, dan (5) menambahkan reward bagi kelompok dengan partisipasi terbaik.

Dari analisis siklus I diketahui bahwa masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu,

dilaksanakan siklus II tujuannya agar partisipasi belajar peserta didik lebih maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II mengalami beberapa perbaikan signifikan dibandingkan Siklus I. Guru lebih intensif memotivasi peserta didik, memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik yang masih pasif, dan menerapkan teknik think-pair-share sebelum diskusi kelompok besar. Setiap kelompok diwajibkan untuk memastikan seluruh anggotanya aktif berkontribusi dalam presentasi. Evaluasi menggunakan Kahoot! berjalan lebih lancar dan peserta didik sangat antusias mengikutinya. Hasil observasi Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada semua aspek partisipasi belajar peserta didik. Seluruh indikator partisipasi mengalami peningkatan melampaui target yang ditetapkan. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari siklus II.

**Tabel 3. Data Partisipasi Belajar
Siklus II:**

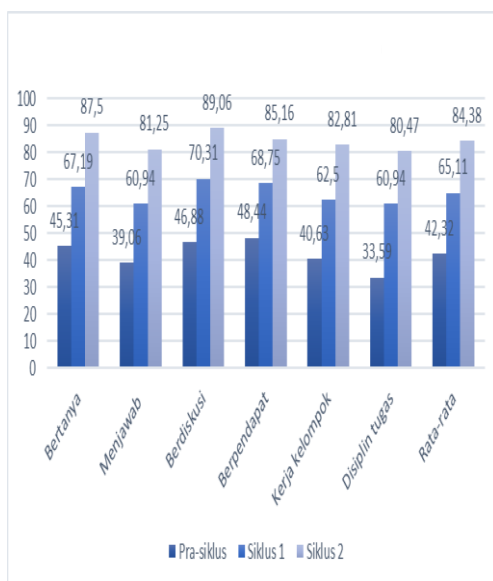
No.	Indikator Partisipasi	Skor Maks	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Aktif bertanya	128	112	87,50	Sangat Aktif
2	Aktif menjawab	128	104	81,25	Aktif
3	Aktif berdiskusi	128	114	89,06	Sangat Aktif
4	Menyampaikan pendapat	128	109	85,16	Sangat Aktif
5	Bekerja sama dalam kelompok	128	106	82,81	Aktif
6	Mengerjakan tugas tepat waktu	128	103	80,47	Aktif
Rata-rata			108,00	84,38	Aktif

Keterangan perhitungan: Rata-rata skor = $(112 + 104 + 114 + 109 + 106 + 103) / 6 = 648 / 6 = 108$. Rata-rata persentase = $(87,50 + 81,25 + 89,06 + 85,16 + 82,81 + 80,47) / 6 = 506,25 / 6 = 84,38\%$.

Berdasarkan hasil observasi Siklus II, rata-rata persentase partisipasi belajar meningkat sebesar 84,38% dengan kategori Aktif. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Peningkatan yang signifikan pada Siklus II disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) peserta didik sudah terbiasa dan memahami alur model PBL sehingga diskusi berjalan lebih lancar, (2) pemberian reward berhasil meningkatkan motivasi dan kompetisi positif antar kelompok, (3) teknik think-pair-share efektif dalam

mengaktifkan peserta didik yang sebelumnya pasif, dan (4) evaluasi menggunakan Kahoot! menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat seluruh peserta didik ingin berpartisipasi aktif. Karena indikator keberhasilan telah tercapai pada Siklus II, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media evaluasi interaktif secara konsisten dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada materi wawasan nusantara di kelas VIII C SMPN 19 Malang. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek partisipasi yang diamati, yaitu Aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat,

bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan tugas tepat waktu. Penggunaan model pembelajaran menunjukkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran, terbukti dari meningkatnya nilai rata-rata kelas pada setiap siklus. Pada tahap pretest nilai rata-rata partisipasi belajar peserta didik sebesar 42,32%, sementara pada siklus I meningkat dengan rata-rata nilai 65,11%, lalu pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 84,38%.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Partisipasi Belajar Peserta Didik

Temuan ini sejalan penelitian Meliza dkk., (2025) menegaskan bahwa melalui penerapan pendekatan PBL mampu meningkatkan partisipasi

peserta didik secara aktif. Karena mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat cocok untuk pembelajaran PPKn. Implementasi PBL, menunjukkan peningkatan partisipasi belajar peserta didik yang signifikan. Hal ini diketahui bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran serta lebih antusias terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, penggunaan media evaluasi interaktif (Quizizz dan Kahoot!) juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan partisipasi belajar. Media ini menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan menyenangkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk terlibat aktif.

Adapun temuan dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Kusumahati, Muchtarom, dan Yuliandari (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi yang semula hanya mencapai 37% pada tahap pra-siklus,

kemudian meningkat menjadi 94% pada Siklus II. Pola peningkatan yang terjadi secara bertahap tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian ini, di mana partisipasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Sementara itu, dari aspek penggunaan media evaluasi interaktif, hasil penelitian Azzahra dan Pramudiani (2022) memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini. Penelitian tersebut membuktikan bahwa Quizizz sebagai media evaluasi interaktif dapat meningkatkan minat sekaligus keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media evaluasi berbasis permainan digital dapat berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media evaluasi interaktif berkontribusi secara positif terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta didik kelas VIII C SMPN 19 Malang.

Perbandingan tingkat keterlibatan belajar rata-rata yang tercatat di setiap siklus menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan PBL, dikombinasikan dengan teknologi media interaktif dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, penggunaan model PBL ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada materi wawasan nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, A., Yuherman, Y., & Khoirina, A. (2025). *Peran Pembelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Siswa di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Wawasan Nusantara*, 2(1).
- Azzahra, M., & Pramudiani, P. (2022). *Pengaruh Quizizz sebagai Media Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3203–3213.

- <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1604>
- Earlysia Dearisky Nilam
- Kusumahati¹, Moh. Muchtarom², E. Y. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X E-4 SMA NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024*. 09(2), 1–13.
- Ervina, A., Suharto, Y., & Rahmawati, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 64–78.
<https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.60>
- Ihsan, M. A., Syahfitri, L., Bahri, S., Zahari, C. L., & Awalia, N. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Quizizz. *PTK: Jurnal Tindakan*
- Kelas, 5(1), 96–113.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.467>
- Kusumahati, E. D. N., Muchtarom, M., & Yuliandari, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas X E-4 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(2), 1–13.
<https://doi.org/10.2019/jppkn.v12i2.14342>
- Lubis, S. N. A. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86.
<https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Meliza, P., Mawarni, F. S., & Sari, Y. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran PBL Untuk*

- Meningkatkan Partisipasi Siswa Pendidikan Indonesia, 13(2),*
Dalam Mata Pelajaran 179–189.
Pendidikan Kewarganegaraan di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/2717
Sekolah Dasar Implementation of
PBL Learning Model to Increase
Student Participation in Civic
Education Subjects in
Elementary Scho. 10793–10797.
- Nusantara, J. W., Siswa, P., Sekolah,
D. I., & Atas, M. (2025). *Jurnal*
wawasan nusantara: 2(March),
7–14.
- Qurrota Akyuna, R., Dwi Wahyuni, A.,
& Mintasih, D. (2025). Peran
Media Pembelajaran Interaktif
Dalam. *Jurnal Hukum,*
Pendidikan & Sosial
Keagamaan, 5(1), 121–132.
- Safira, P. N., & Murikah, I. (2023).
Peningkatan Partisipasi Dan
Hasil Belajar Peserta Didik
Dengan Berbantuan Metode
Pembelajaran Berbasis Games.
Jurnal Program Pendidikan
Profesi Guru (JPROPPG), 1(1),
44–56.
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B.
(2023). Pengaruh Strategi
Pembelajaran Berdiferensiasi
Melalui Problem-Based Learning
Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal*
Penelitian Dan Evaluasi